

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah

1. Gambaran Umum MIN Anjir Muara Kota Tengah

MIN Anjir Muara Kota Tengah terletak di Desa Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala yang berjarak 55 km dari ibu kota Kabupaten Barito Kuala.

Adapun visi sekolah MIN Anjir Muara Kota Tengah adalah terciptanya generasi Islam yang berilmu pengetahuan, terampil beriman dan bertaqwa. Misi sekolah ini adalah menyelenggarakan pendidikan yang seimbang antara pendidikan umum dan pendidikan agama, menyelenggarakan pendidikan siswa terampil praktik shalat berjamaah, menyelenggarakan kegiatan ekstra kurekuler seperti dramband, pramuka, dan menyelenggarakan pendidikan agar siswa berakhlak mulia.

2. Sejarah Berdirinya MIN Anjir Muara Kota Tengah

MIN Anjir Muara Kota Tengah pada mulanya adalah Bernama Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Mukarram yang berdiri sejak tahun 1952. Kemudian pada tanggal 25 Nopember 1995 keluar surat keputusan menteri agama dengan No : 515 Tahun 1995 yang menetapkan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Mukarram menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah.

Pimpinan madrasah yang pernah bertugas di MIN Anjir Muara Kota Tengah sejak tahun berdirinya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Pimpinan Madrasah yang Pernah Bertugas di MIN Anjir Muara Kota Tengah

No.	NAMA	PERIODE TUGAS
1.	K. H. Husin Hifni	
2.	H. M. Mansyur B.	Tahun 19... s/d 1966
3.	Ahmad Rafi'i	Tahun 1966 s/d 1996 (MAS Darul Mukarram) Tahun 1996 s/d 1999 (MIN Anjir Muara Kota Tengah)
4.	Iberahim, S.Pd	Tahun 1999 s/d 2005
5.	Rusmadi, S.Ag	Bulan Juli 2005 s/d Januari 2007
6.	Salafudin Fitri	Tanggal 26 Januari 2007 s/d 28 Februari 2011
7.	Dra. Hj. St. Sa'adah	Tanggal 08 Agustus s/d 09 Januari 2015
8.	Hamdani, S.Ag	Tanggal 09 Januari s/d sekarang

Adapun identitas sekolah MIN Anjir Muara Kota Tengah dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : MIN Anjir Muara Kota Tengah
- b. Nomor Statistik Sekolah : 111163040006
- c. Alamat : Jalan Trans Kalimantan KM 20 Desa Anjir Muara
Kota Tengah RT 2 No. 04
- d. Desa : Anjir Muara Kota Tengah
- e. Kecamatan : Anjir Muara
- f. Kabupaten : Barito Kuala
- g. Provinsi : Kalimantan Selatan
- h. Status Sekolah : Negeri

3. Keadaan Peserta Didik MIN Anjir Muara Kota Tengah

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2015/2016 seluruhnya berjumlah 258 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas I ada sebanyak 2 (dua) rombongan belajar begitu pula kelas II, III, IV, V, dan VI.

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2015/2016 Semester Ganjil

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I A	15	15	30
I B	15	16	31
II A	15	10	25
II B	15	10	25
III A	7	14	21
III B	9	13	22
IV A	9	8	17
IV B	7	9	16
V A	9	9	18
V B	10	8	18
VI A	7	11	18
VI B	6	11	17
JUMLAH	124	134	258

Sumber data: Dokumen MIN Anjir Muara Kota Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016

4. Keadaan Guru dan Karyawan MIN Anjir Muara Kota Tengah

Dari sejumlah guru, 50 % yang berstatus guru PNS dan 50 % guru GTT.

Adapun data guru dan staff karyawan disajikan dalam Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Data Guru dan Karyawan MIN Anjir Muara Kota Tengah 2015/2016

NO.	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	Hamdani, S.Ag	Kepala Madrasah	PNS
2.	Nurdin Saderi	Komite Madrasah	GTT
3.	Dewi Purnama Sari, S. Pd.I	Wakamad Kurikulum/ guru kelas II B	PNS
4.	Ahmad Fauzi, S. Pd. I	Wakamad Kesiswaan	PNS
5.	Akhmad Rujani, S. Pd. I	Wakamad Sarana Prasarana/ Guru Akidah Akhlak	PNS

NO.	NAMA	JABATAN	STATUS
6.	Hendrya Rakhman, S. Sos	Pelaksana Administrasi	PNS
7.	M. Shaleh, S. Pd. I	Bendahara Rutin/Guru Kelas IV B	PNS
8.	Abda'i Ratomi, S. Pd. I	Bendahara Bos/Guru Ipa	GTT
9.	Akhmad, S. Pd. I	Pustakawan Honor/Guru PJOK	GTT
10.	Mahrta, S.Pd.I	Guru Kelas I A	PNS
11.	Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an Hadits	PNS
12.	Salamah, S.Pd.I	Guru Bahasa Indonesia	PNS
13.	Jumiyati, S.Pd.I	Guru Fiqh	PNS
14.	Misrawati, S. Pd. I	Guru Kelas II A	PNS
15.	Fithriah S.Pd.I	Guru PKn	GTT
16.	Wardatul Jannah, S.Sos.I	Guru Kelas IV A	GTT
17.	Yuliana, S.Pd.I	Guru SBK	GTT
18.	Aulia Azizah, S.Pd.I	Guru Kelas I B	GTT
19.	Pahrul Haidi, S. Pd	Guru Mulok	GTT
20.	Fathurrahman, S. Pd.I	Guru PKn	GTT
21.	Maulida Agustina	Guru Matematika	GTT
22.	Bakhransyah	Guru IPS	GTT

Sumber data: Dokumen MIN Anjir Muara Kota Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016

5. Sarana dan Prasarana MIN Anjir Muara Kota Tengah

Bangunan madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel 4.4 Keadaan Gedung MIN Anjir Muara Kota Tengah

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi	
			Baik	Darurat
1	Ruang Kelas layak pakai	12	9	3
2	Ruang TU	-	-	-
3	Ruang Kepala	1	1	-
4	Ruang Guru	1	1	-
5	Ruang perpustakaan	1	1	-
6	Ruang Lab. Bahasa	1	1	-
7	Ruang Ibadah	1	1	-

6. Jadwal Belajar MIN Anjir Muara Kota Tengah

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di MIN Anjir Muara Kota Tengah dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Dengan deskripsi sebagai berikut.

- a. Durasi 1 jam pelajaran adalah 35 menit.
- b. Pembelajaran dimulai dari pukul 08.00 WITA. Tetapi siswa sudah masuk mulai jam 07.45 WITA untuk kegiatan kerohanian.
- c. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 7 jam pelajaran setiap hari senin sampai kamis untuk kelas 4-6. Untuk kelas 3 hanya 6 jam pelajaran sedangkan kelas 1 dan 2 hanya 5 jam pelajaran.
- d. Khusus hari jum'at pembelajaran dilaksanakan sebanyak 5 jam pelajaran untuk setiap kelas.
- e. Khusus hari sabtu pembelajaran dilaksanakan sebanyak 6 jam pelajaran untuk kelas 3-6. Untuk kelas 1 dan 2 hanya 5 jam pelajaran.
- f. Upacara rutin hari senin dilaksanakan pada jam 07.30 WITA.
- g. Jum'at Taqwa dilaksanakan pada jam 07.30 WITA.
- h. Senam dilaksanakan hari sabtu jam 07.30 WITA.

Adapun jadwal mata pelajaran matematika untuk kelas III adalah sebagai berikut.

- a. Kelas III A hari senin pada jam pelajaran pertama, hari selasa pada jam pelajaran keempat dan hari jum'at pada jam pelajaran 1-2.
- b. Kelas III B hari kamis pada jam pelajaran pertama dan hari jum'at pada jam pelajaran 3-5.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 4 minggu terhitung dari tanggal 1 September 2015 sampai tanggal 3 Oktober 2015. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru.

Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah perkalian dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu Standar Kompetensi dan satu Kompetensi Dasar yang dijabarkan menjadi beberapa indikator pembelajaran dalam lampiran 14.

Seluruh materi perkalian disampaikan kepada sampel penerima perlakuan yaitu siswa kelas III A dan III B MIN Anjir Muara Kota Tengah. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen (III A)

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen hampir sama dengan persiapan pembelajaran di kelas kontrol hanya saja selain mempersiapkan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal latihan, juga diperlukan persiapan media pembelajaran berupa media permainan *tic tac toe* perkalian yang tidak terdapat di kelas kontrol. Pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung sebanyak 6 kali pertemuan dengan jumlah jam pelajaran sebanyak 7 jam pelajaran dan 1 kali pertemuan tes akhir selama 1 jam pelajaran. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran	Pokok Bahasan
1	Selasa/ 15 September 2015	4	Perkalian satu angka dengan satu angka.
2	Jum'at/ 18 September 2015	1 – 2	Perkalian dua angka dengan satu angka.
3	Senin/ 21 September 2015	1	Perkalian dua angka dengan satu angka.
4	Selasa/ 22 September 2015	4	Perkalian dua angka dengan dua angka.
5	Senin/ 28 September 2015	1	Perkalian dua angka dengan dua angka.
6	Selasa/ 29 September 2015	1	Perkalian dua angka dengan dua angka. Tes akhir
7	Jum'at/ 2 Oktober 2015	1	Tes akhir

Suasana belajar di kelas eksperimen dapat dilihat dari gambar berikut.





4.1. Siswa Melakukan Permainan *Tic Tac Toe* Perkalian

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol (III B)

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas kontrol meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan soal-soal latihan. Berbeda dengan kelas eksperimen, pembelajaran berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan namun dengan jumlah jam pelajaran yang sama yaitu 7 jam pelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes akhir selama 1 jam pelajaran. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran	Pokok Bahasan
1	Jum'at/ 11 September 2015	3 – 5	Perkalian satu angka dengan satu angka dan perkalian dua angka dengan satu angka.
2	Kamis/ 17 September 2015	1	Perkalian dua angka dengan satu angka.
3	Jum'at/ 18 September 2015	3 – 5	Perkalian dua angka dengan dua angka.
6	Kamis/ 1 Oktober 2015	1	Tes akhir

Suasana belajar di kelas kontrol dapat dilihat dari gambar berikut.



4.2. Suasana Belajar

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

a. Kegiatan Awal

Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa, memeriksa absen siswa, dan meminta siswa untuk menyiapkan buku dan alat tulisnya. Sebelum memulai masuk ke materi, terlebih dahulu peneliti mengingatkan siswa mengenai materi yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Pada bagian ini peneliti menjelaskan mengenai materi perkalian. Selama proses ini berlangsung siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti. Setelah materi dijelaskan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menanyakan hal-hal yang mungkin belum dimengerti dan beberapa siswa pun bertanya dengan antusias. Kemudian guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari peneliti memberikan tes akhir terkait dengan materi yang baru saja dipelajari. Siswa mengerjakan tes sesuai dengan waktu yang diberikan yaitu 35 menit atau 1 jam pelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat ditentukan oleh kesuksesan siswa dalam mengerjakan tes akhir tersebut.

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian peneliti juga meminta siswa untuk mengulang pelajaran di rumah dan mempersiapkan pelajaran yang akan datang.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan media permainan *tic tac toe* perkalian yang terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

a. Kegiatan Awal

Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa, memeriksa absen siswa, dan meminta siswa untuk menyiapkan buku dan alat tulisnya. Sebelum memulai masuk ke materi, terlebih dahulu peneliti mengingatkan siswa mengenai materi yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari serta memberikan motivasi.

b. Kegiatan Inti

Pada bagian ini peneliti menjelaskan mengenai materi perkalian. Selama proses ini berlangsung siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti. Setelah materi dijelaskan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum dimengerti dan beberapa siswa pun bertanya dengan antusias. Kemudian guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari peneliti memberikan tes akhir terkait dengan materi yang baru saja dipelajari. Siswa mengerjakan tes sesuai dengan waktu yang diberikan.

Untuk meningkatkan keterampilan siswa maka digunakanlah permainan *tic tac toe* perkalian. Siswa dibagi menjadi 10 kelompok yang terdiri dari 2 – 3 orang untuk setiap kelompok. Kemudian kelompok 1 melawan kelompok 2 memainkan level 1, kelompok 3 melawan kelompok 4 memainkan level 2, kelompok 5 melawan kelompok 6 memainkan level 3, kelompok 7 melawan kelompok 8 memainkan level 4, dan kelompok 9 melawan kelompok 10 memainkan level 5. Jika permainan berakhir maka level permainan akan ditukar kepada kelompok lain. Sampai semua kelompok bisa memainkan kelima level permainan.

d. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian peneliti juga meminta siswa untuk mengulang pelajaran di rumah dan mempersiapkan pelajaran yang akan datang.

D. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas III A dan III B diambil dari nilai rapot (ulangan semester genap). Untuk kemampuan awal kelas III A dapat dilihat pada lampiran 18 dan kelas III B dapat dilihat pada lampiran 17. Adapun deskripsi kemampuan awal siswa dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Data Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen (III A)	Kelas Kontrol (III B)
Nilai Tertinggi	97	98
Nilai Terendah	60	60
Rata-Rata	79,24	85,41
Standar Deviasi	12,46	11,88

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa di kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata siswa di kelas kontrol. Sedangkan standar deviasi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol hal ini berarti bahwa nilai hasil belajar pada kelas eksperimen lebih menyebar (bervariasi) dari rata-ratanya dibandingkan kelas kontrol.

E. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Berikut ini akan disajikan rangkuman uji normalitas kemampuan awal siswa dengan menggunakan uji Liliefors.

Tabel. 4.8. Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0.1745	0.1866	Normal
Kontrol	0,1446	0,1832	Normal

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui di kelas eksperimen harga $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas kontrol yang harga $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 21 dan 22.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4. 9. Rangkuman Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	155,29	1,10	2,10	Homogen
Kontrol	141,21			

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Hal itu berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23.

3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 24 didapat $t_{hitung} = 1,69$ sedangkan $t_{tabel} = 2,02$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (db) = 41. Karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-2,02 \leq -1,69 \leq 2,02$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

F. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dilihat pada tes akhir yang diberikan pada pertemuan keempat. Data hasil tes akhir dapat dilihat pada lampiran 25 untuk kelas kontrol, dan pada lampiran 26 untuk kelas eksperimen. Ringkasan hasil tes akhir dan interpretasi disajikan dalam Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Data Hasil Tes Akhir Siswa

	Kelas Kontrol (III B)	Kelas Eksperimen (III A)
Jumlah Peserta	21	20
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	6,25	25
Rata-Rata	50	54,38
Standar Deviasi	30,55	22,68

Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Sedangkan standar deviasi kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen ini berarti bahwa nilai hasil belajar pada kelas kontrol lebih menyebar (bervariasi) dari rata-ratanya dibandingkan kelas eksperimen.

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol (III B)

Hasil tes akhir siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Hasil Tes akhir Siswa Kelas Kontrol.

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
95,00 – 100	1	5	Istimewa
80,00 – < 95,00	5	24	Sangat Baik
65,00 – < 80,00	2	9	Baik
55,00 – < 65,00	1	5	Cukup
40,00 – < 55,00	2	9	Kurang
0 – < 40,00	10	48	Sangat Kurang
Jumlah	21	100	

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol, dengan 22 siswa dan pada tes akhir diikuti oleh 21 siswa, terdapat 1 orang dengan kategori istimewa, terdapat 5 orang dengan kategori sangat baik, terdapat 2 orang dengan kategori baik, 1 orang cukup, 2 orang kurang, dan 10 orang sangat kurang dalam tes akhir. Perhitungan tes akhir dapat dilihat pada lampiran 25.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen (III A)

Hasil tes akhir siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Hasil Tes akhir Siswa Kelas Eksperimen.

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
95,00 – 100	2	10	Istimewa
80,00 – < 95,00	1	5	Sangat Baik
65,00 – < 80,00	2	10	Baik
55,00 – < 65,00	6	30	Cukup
40,00 – < 55,00	2	10	Kurang
0 – < 40,00	7	35	Sangat Kurang
Jumlah	20	100	

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen, dengan 21 siswa dan pada tes akhir diikuti oleh 20 siswa, terdapat 2 orang dengan kategori istimewa, terdapat 1 orang dengan kategori sangat baik, terdapat 2 orang dengan kategori baik, 6 orang cukup, 2 orang kurang, dan 7 orang sangat kurang dalam tes akhir. Perhitungan tes akhir dapat dilihat pada lampiran 26.

G. Uji Beda Hasil Belajar Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Berikut ini akan disajikan rangkuman uji normalitas hasil belajar siswa dengan menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.13. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,1204	0,1900	Normal
Kontrol	0,1749	0,1866	Normal

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, L_{tabel} menggunakan taraf nyata 5%, dari perhitungan yang ada pada lampiran 29 dan 30 dapat diketahui pada kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, dengan demikian kedua kelas dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.14. Rangkuman Uji Homogenitas Hasil belajar Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	514,39	1,81	2,16	Homogen
Kontrol	933,59			

Berdasarkan Tabel 4.14 dengan taraf nyata 5% dari perhitungan pada lampiran 31 dapat diketahui nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan data homogen.

3. Uji t

Data yang berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 32 didapat $t_{hitung} = -0,51$ sedangkan $t_{tabel} = 2,02$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (db) = 39. Karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-2,02 \leq -0,51 \leq 2,02$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media permainan *tic tac toe* perkalian dan tanpa menggunakan media permainan *tic tac toe* perkalian pada materi perkalian di kelas III MIN Anjir Muara Kota Tengah tahun pelajaran 2015/2016. Demikian pula dari beberapa kali pertemuan yang telah dilaksanakan tidak memperlihatkan perbedaan yang banyak dari kedua jenis perlakuan yang diberikan di atas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan.

Pada latihan pertama, kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata sebesar 52,98 sedangkan kelas kontrol yang tanpa menggunakan media permainan *tic tac toe* perkalian mendapat nilai rata-rata lebih kecil yaitu 51,14.

Pada latihan kedua, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 51,11 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata yang lebih kecil yaitu 47,88. Nilai rata-rata yang diperoleh lebih baik pada pertemuan pertama. Karena materi untuk latihan pertama lebih mudah dibandingkan latihan kedua. Pada latihan pertama soal memuat dua indikator yaitu perkalian satuan dengan satuan dan perkalian puluhan dengan satuan. Sedangkan latihan kedua hanya memuat satu indikator yaitu perkalian puluhan dengan puluhan.

Rendahnya nilai rata-rata baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol salah satunya disebabkan karena pada saat berada dikelas II materi tentang

perkalian hanya diajarkan sampai perkalian 1 sampai 5. Untuk perkalian satuan dengan satuanpun siswa masih banyak yang mengalami kesulitan apalagi untuk perkalian puluhan dengan satuan dan perkalian puluhan dengan puluhan.

Dari beberapa poin soal, rata-rata siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal nomor 5 dan 6 yaitu tentang perkalian puluhan dengan puluhan. Banyak siswa yang masih belum bisa mengalikannya sehingga masih harus mendapat pengarahan dari peneliti. Sebagian siswa masih ada yang mengalikannya seperti cara penjumlahan bersusun. Selain itu, banyak siswa yang juga tidak teliti dalam melakukan perhitungan sehingga hasil akhir yang didapatkan tidak sesuai dengan kunci jawaban.

Kemudian setelah dilakukan tes akhir, hasil tes tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yakni 54,38 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 50, dan kedua nilai rata-rata tersebut berada pada kualifikasi kurang. Dari nilai tersebut terlihat perbedaan, selisihnya hanya 4,38.

Berdasarkan hasil tes akhir hasil belajar siswa pada materi perkalian di atas, dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa melalui media permainan *tic tac toe* perkalian menunjukkan hasil yang lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan media permainan *tic tac toe* perkalian. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing kelompok siswa yang dikenai perlakuan pada setiap latihan dan dari nilai rata-rata tes akhir, dimana hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelompok kontrol. Namun, pada hasil uji beda yang telah dilakukan, hasil belajar siswa dengan menggunakan media permainan *tic tac toe* perkalian dan

tanpa menggunakan media permainan *tic tac toe* perkalian tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antar kedua kelompok.

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran hal ini dikarenakan menggunakan media pembelajaran yang belum pernah dimainkan oleh siswa. Bahkan ketika pertama kali membawa media tersebut kedalam kelas hampir seluruh siswa langsung bertanya dengan penuh semangat tentang bagaimana cara menggunakan permainan tersebut.

Ketika permainan akan dilaksanakan para siswa berebut untuk memainkan level I karena level I merupakan perkalian yang paling mudah. Namun peneliti mensiasati untuk menukarkan level jika permainan sudah berakhir dengan hasil menang, kalah atau seri. Agar semua siswa bisa memainkan kelima level secara bergantian. Jika pada saat permainan ada siswa yang mengalami kesulitan saat menghitung hasil perkalian kedua dadu maka peneliti akan memberikan arahan untuk menghitung hasil perkalian tersebut. Diakhir permainan terdengar sorakan para siswa yang penuh kegembiraan ketika berhasil memenangkan pertandingan namun disisi lain terdapat beberapa siswa yang terlihat kecewa ketika mengalami kekalahan.

Meskipun begitu namun masih ada saja siswa yang kurang serius untuk melakukan permainan dan malas untuk menghitung hasil perkalian kedua dadu, sehingga membuat siswa lain marah karena tidak semua anggota kelompok ikut membantu mengalikan. Karena tidak semua anggota kelompok ikut menghitung sehingga berakibat masih adanya siswa yang belum lancar mengalikan terutama perkalian puluhan dengan puluhan.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol siswa memperhatikan dengan baik dan lebih mudah memahami pembelajaran, namun ada juga sebagian siswa yang hanya diam atau sedang bermain-main. Sehingga, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada hasil tes akhir tidak memberikan perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, manfaat dari penggunaan media permainan *tic tac toe* perkalian dalam proses pembelajaran, yaitu dapat membangun lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena bermain sambil belajar. Selain itu, siswa bisa menjadi lebih aktif dan bersemangat saat proses pembelajaran.